



PENERAPAN MEDIA WORDWALL NON-DIGITAL UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Silvana Mei Devita^{1✉}, JamilatunNafi'ah²

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Falah As-Sunniah
Kencong

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Maret 2026**
Disetujui **Maret 2026**
Dipublikasikan **Maret 2026**

Keywords:

Non-digital Wordwall media, Indonesian language learning, cognitive ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media *Wordwall* non-digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta mengkaji proses pengembangan kemampuan kognitif siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber. Temuan menunjukkan bahwa media *Wordwall* non-digital dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran karena mudah digunakan dan tidak bergantung pada teknologi digital. Penggunaan media ini membantu guru menyajikan materi secara konkret dan mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas seperti menyusun kata-kata dan menjawab pertanyaan secara langsung berkontribusi pada pengembangan kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam memahami dan memproses materi bahasa. Selain itu, tanggapan siswa terhadap penggunaan media ini positif, yang ditunjukkan dengan meningkatnya antusiasme, partisipasi, dan minat dalam belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media *Wordwall* non-digital merupakan media pengajaran alternatif yang relevan untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia yang aktif dan bermakna, yang selaras dengan karakteristik perkembangan siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

This study aims to describe the implementation of non-digital Wordwall media in Indonesian language learning and to examine the process of developing students' cognitive abilities in Madrasah Ibtidaiyah. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observation, interviews with the Indonesian language teacher and students, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through technique and source triangulation. The findings indicate that non-digital Wordwall media can be effectively implemented in learning because it is easy to use and does not rely on digital technology. The use of this media helps teachers present material concretely and encourages student engagement in learning activities. Learning processes involving activities such as arranging words and responding directly to questions contribute to the development of students' cognitive abilities, particularly in understanding and processing language material. In addition, students' responses to the use of the media were positive, showing increased enthusiasm, participation, and interest in learning. This study concludes that non-digital Wordwall media is a relevant alternative instructional medium to support active, meaningful Indonesian language learning that aligns with the developmental characteristics of Madrasah Ibtidaiyah students.

✉ Alamat korespondensi:
Jl. Jombang, Jember
E-mail: silvanaavitaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, khususnya kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan memahami, mengingat, mengolah informasi, serta mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tertulis. Pada jenjang pendidikan dasar, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan berpikir siswa yang mendukung keberhasilan belajar pada mata pelajaran lainnya.(Indriani & Puspitasari, 2024) Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa Madrasah Ibtidaiyah. Secara psikologis, siswa Madrasah Ibtidaiyah berada pada tahap perkembangan yang masih membutuhkan pembelajaran konkret, aktif, dan menyenangkan hal ini sejalan dengan teori Piaget. Pembelajaran yang hanya menekankan penyampaian materi secara verbal cenderung kurang efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah masih sering berlangsung secara konvensional.(Nofvia et al., 2021) Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan buku teks, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi. Situasi ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, mudah merasa bosan, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam.

Situasi tersebut juga banyak diungkap dalam berbagai artikel jurnal pendidikan. Sejumlah penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah dasar masih banyak didominasi metode ceramah dan penggunaan media konvensional, sehingga kurang optimal dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa secara aktif dan bermakna. Namun, pembahasannya belum menyinggung penggunaan media permainan non-digital secara spesifik di Madrasah Ibtidaiyah. (Siti Mumtazah et al., 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Akan tetapi, media yang digunakan lebih berbasis digital dan penelitian difokuskan pada hasil belajar, bukan pada proses penerapan banyak media non-digital di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. (Surya, 2022) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih memerlukan inovasi media pembelajaran yang interaktif untuk mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara

husus media Wordwall non-digital dan relevansinya dengan kondisi sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah.(Arsyad & Ifianti, 2022) Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa secara optimal. Seiring dengan berkembangnya kajian pendidikan, banyak penelitian jurnal yang merekomendasikan penggunaan media pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Media pembelajaran yang dirancang secara menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih konkret. Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar permasalahan mengenai media Wordwall masih berfokus pada penggunaan Wordwall berbasis digital dan lebih menekankan pada pengukuran peningkatan hasil belajar melalui pendekatan kuantitatif atau Penelitian Tindakan Kelas.(Kurniawan & Pambudi, 2018) Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Wordwall efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, namun belum banyak mengkaji bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta bagaimana kemampuan kognitif siswa berkembang selama penggunaan media tersebut. Di sisi lain, dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, keterbatasan sarana teknologi masih menjadi realitas yang sering dihadapi, sehingga penggunaan media pembelajaran non-digital menjadi alternatif yang relevan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian berupa minimnya kajian yang mendeskripsikan secara mendalam penerapan(Mutmainah et al., 2024) Wordwall non-digital serta kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan kognitif siswa dari sisi proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memebrikan ruang celah tersebut dengan mengkaji penerapan media Wordwall non-digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan kualitatif

Hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah yosowilangun menunjukkan bahwa siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya, kurang aktif bertanya, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia madrasah ibtidaiyah Islamiyah yosowilangun juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan belum bervariasi, sehingga pembelajaran sering kali terasa monoton. Guru menyampaikan bahwa

siswa membutuhkan media pembelajaran yang sederhana, mudah digunakan, dan mampu menarik minat siswa agar mereka lebih terlibat dalam pembelajaran. Realita tersebut menunjukkan bahwa diperlukan alternatif media pembelajaran yang tidak bergantung pada teknologi digital, tetapi tetap mampu melibatkan siswa secara aktif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media Wordwall non-digital, yaitu media pembelajaran berbasis permainan kata yang disajikan secara manual, seperti kartu kalimat, papan tempel, dan kartu soal. Media ini memungkinkan siswa belajar melalui aktivitas, mencocokkan, dan mengelompokkan kalimat yang sudah di siapkan, sehingga dapat membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap dan bermakna.

Secara teoretis, penelitian ini berfokus pada teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif yang menuntut pembelajaran melalui aktivitas nyata, manipulatif, dan pengalaman langsung. Pada tahap ini, siswa akan lebih mudah memahami konsep apabila dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar yang bersifat konkret dan bermakna. Penerapan media Wordwall non-digital, yang disajikan melalui permainan kata, kartu, dan aktivitas menyusun serta mencocokkan konsep, sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif tersebut karena memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung. (H et al., 2024) Dengan demikian, penggunaan media Wordwall non-digital dipandang relevan untuk mendukung pengembangan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan uraian fakta sosial, kajian jurnal, data empiris, serta landasan teori tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan media Wordwall non-digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta proses pengembangan kemampuan kognitif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Yosowilangun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penggunaan media Wordwall non-digital sebagai alternatif pembelajaran yang relevan dengan kondisi Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami

secara mendalam penerapan media Wordwall non-digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta bagaimana media tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan kognitif siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penerapan media Wordwall non-digital di kelas. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Yosowilangun dengan subjek penelitian guru kelas yaitu bapak yani serta siswa siswi kelas kelas IV dan kelas V yang terlibat langsung dalam pembelajaran menggunakan media Wordwall non-digital. Pemilihan subjek dilakukan dengan Teknik pengambilan sampel, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam penerapan media pembelajaran yang diteliti. (Sukarno et al., 2025)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan media Wordwall non-digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta proses pengembangan kemampuan kognitif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2020). Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi perangkat pembelajaran, hasil kerja siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data. (Ilhami et al., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

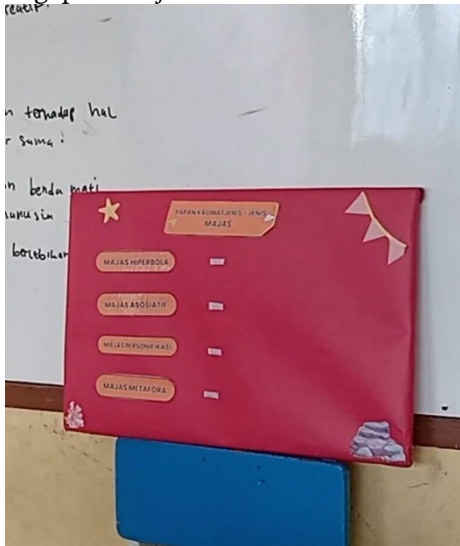
Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta siswa kelas V MI Islamiyah Yosowilangun, diperoleh data mengenai penerapan media Wordwall non-digital dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Bapak Yani selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas, terkait penerapan media Wordwall non-digital. Beliau mengungkapkan: *"Penerapan media Wordwall non-digital untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa di Madrasah Ibtidaiyah sangat membantu dan menarik, sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran"*

Bahasa Indonesia, beliau juga mengungkapkan bahwa penggunaan media Wordwall non-digital memungkinkan pembelajaran tetap berjalan secara aktif dan interaktif, meskipun tanpa bantuan aplikasi atau perangkat digital lainnya. Media ini mudah dipahami, praktis digunakan, dan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas serta karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah yosowilangun". guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Islamiyah yosowilangun kelas guru IV bapak Misnali "juga mengungkapkan media Wordwall non-digital juga menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif karena tidak memerlukan keterampilan teknologi khusus, namun tetap mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia".

Dengan demikian, penerapan media Wordwall non-digital tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif dan bermakna, khususnya bagi guru yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi pembelajaran.



Gambar 1 media wordwall non-digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Islamiyah yosowilangun, proses pengembangan kemampuan kognitif siswa melalui penerapan media Wordwall non-digital dinilai sangat memuaskan. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Islamiyah yosowilangun Bapak Yani "juga menyampaikan bahwa selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Media Wordwall non-digital memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran melalui kegiatan mencocokkan kalimat, dan menjawab pertanyaan secara bersama-sama". Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Islamiyah yosowilangun kelas IV Bapak Misnali "mengungkapkan juga bahwa keterlibatan langsung tersebut membantu siswa lebih

memahami materi yang dipelajari pada saat itu. Siswa tidak hanya menerima penjelasan secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir, mengingat, dan memahami konsep bahasa secara konkret. Melalui aktivitas yang dilakukan menggunakan media Wordwall non-digital, siswa tampak lebih fokus dan mampu mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang diberikan selama pembelajaran. pembelajaran dengan media Wordwall non-digital dapat mendorong perkembangan kemampuan kognitif siswa secara bertahap, mulai dari kemampuan mengingat dan memahami hingga menerapkan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran". Dengan demikian, penerapan media Wordwall non-digital berperan penting dalam mendukung proses pengembangan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah yosowilangun.



Gambar 2 penerapan media wordwall

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bapak yani serta siswa siswi kelas V MI Islamiyah yosowilangun, respons siswa terhadap penggunaan media Wordwall non-digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong sangat positif. Siswa terlihat lebih antusias dan menunjukkan minat yang sangat tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari keaktifan siswa dalam mengikuti instruksi guru, berpartisipasi dalam kegiatan menggunakan kartu kalimat atau papan Wordwall, Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V. Salah satu siswa menyampaikan: "Saya senang belajar pakai kartu Wordwall karena bisa bermain sambil belajar dan jadi lebih mudah memahami materi." (Wawancara siswa kelas V, Aisyah) Siswa lainnya juga menyatakan: "Belajarnya tidak membosankan, bisa kerja sama dengan teman dan mencoba menjawab soal langsung" (Wawancara siswa kelas V, labib). Bapak Yani selaku Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Islamiyah yosowilangun juga "menyampaikan bahwa keterlibatan siswa meningkat dibandingkan

pembelajaran sebelumnya yang cenderung bersifat satu arah. Media Wordwall non-digital mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Siswa kelas V juga mengungkapkan pendapatnya bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena dapat belajar sambil bermain". Dengan demikian, penggunaan media Wordwall non-digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 3 evaluasi pembelajaran bahasa indonesia

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Wordwall non-digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Yosowilangun dapat dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan kondisi pembelajaran kelas V. Media yang digunakan dalam bentuk kartu kalimat dan papan Wordwall membantu guru menyajikan materi secara konkret serta memudahkan siswa memahami konsep bahasa. Efektivitas tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemudahan penggunaan oleh guru, khususnya bagi guru yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kesesuaian media dengan karakteristik perkembangan belajar siswa. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar agar proses pembelajaran berlangsung optimal. (Novela et al., 2024)

Jika ditinjau secara teoritis, temuan ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap

ini, siswa lebih mudah memahami materi melalui aktivitas langsung dan penggunaan objek nyata. Media Wordwall non-digital menyediakan pengalaman belajar konkret melalui kegiatan mencocokkan kalimat, diskusi, dan interaksi langsung dengan materi. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa melakukan proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan, yaitu menyesuaikan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman siswa yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari kesesuaian antara media pembelajaran dan tahap perkembangan kognitif siswa. (Winingsih & Yunaini, 2022) Selain itu secara empiris, peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa media Wordwall non-digital mampu mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa tidak lagi hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan tugas pembelajaran. Kondisi ini mendukung pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif. Dengan kata lain, media Wordwall non-digital berfungsi sebagai stimulus yang membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Namun, perbedaan utama penelitian ini terletak pada konteks penerapannya, yaitu penggunaan Wordwall dalam bentuk non-digital di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki keterbatasan sarana teknologi. Hal ini menunjukkan kontribusi penelitian dalam mengisi kekosongan kajian mengenai alternatif media pembelajaran sederhana namun efektif dalam konteks pendidikan dasar. (Amanda et al., 2025). Respons siswa yang positif — berupa meningkatnya partisipasi, minat belajar, dan interaksi sosial — juga memperlihatkan implikasi penting terhadap iklim pembelajaran. Dari sudut pandang teori belajar sosial dan interaksi kelas, aktivitas kolaboratif yang muncul selama penggunaan media berkontribusi pada pembentukan pengalaman belajar yang lebih komunikatif dan bermakna. Kondisi ini memperkuat bahwa media pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, analisis temuan menunjukkan bahwa penerapan media Wordwall non-digital tidak sekadar membantu penyampaian materi, melainkan menjadi sarana yang

mendukung perkembangan kognitif siswa melalui pengalaman belajar konkret, interaktif, dan kontekstual. Media ini mencerminkan prinsip kesesuaian antara strategi pembelajaran, karakteristik perkembangan siswa, dan kondisi lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, Wordwall non-digital dapat dipertimbangkan sebagai alternatif media pembelajaran yang pedagogis, relevan, dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Wordwall non-digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah yosowilangun dapat dilaksanakan secara efektif oleh guru. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa media Wordwall non-digital sangat membantu proses pembelajaran, khususnya bagi guru yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Media ini dinilai praktis, mudah digunakan, dan tidak memerlukan perangkat digital, sehingga dapat langsung diterapkan di kelas tanpa kendala teknis.

Proses pengembangan kemampuan kognitif siswa melalui penerapan media Wordwall non-digital menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa menjadi lebih aktif berinteraksi selama pembelajaran, terlibat langsung dalam kegiatan belajar, serta mampu memahami materi dengan lebih baik. Aktivitas yang bersifat konkret, seperti menyusun kata, mencocokkan konsep, dan menjawab pertanyaan melalui media Wordwall non-digital, membantu siswa dalam mengingat, memahami, dan mengolah informasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, respons dan keterlibatan siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media Wordwall non-digital tergolong sangat baik. Siswa terlihat antusias, tidak mudah bosan, dan lebih berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa ini menunjukkan bahwa media Wordwall non-digital mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah yosowilangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, D., Mahmud, U. I. N., & Batusangkar, Y. (2025). *Urgensi pengembangan media berbasis digital pada pembelajaran bahasa Indonesia The urgency of developing digital-based media in Indonesian language learning*. 30(2), 68–74. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33292/ter.v7i1.501>
- Arsyad, M. N., & Ifianti, T. (2022). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Bagi Guru – Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 585. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i6.6822>
- Ashila, L., Prasetyo, T., & Hayu, W. R. R. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 231–239. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1279>
- H, U. A. D., Arsyad, W., & Adnan, A. (2024). Perkembangan Kognitif Siswa pada Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau dari Teori Jean Piaget: Kajian Literatur Sistematis. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13557–13561. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6357>
- Indriani, M., & Puspitasari, D. (2024). Pengaruh Game Based Learning Pada Kemampuan Kognitif Dan Perkembangan Emosi Murid Sekolah Dasar Di Papua. *Aletheia Christian Educators Journal*, 5(2), 73–78. <https://doi.org/10.9744/aletheia.5.2.73-78>
- Kurniawan, M. R., & Pambudi, D. I. (2018). LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR (Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Digital Native). In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 386.
- Mutmainah, S., Khurin'In Ratnasari, & Ratnasari, D. J. F. (2024). Building Digital Skills and Introducing AI for Santri Through a Training Program at the As-Sunniah Islamic Boarding school in Kencong Jember. *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 115–121. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i1.76313>
- Nofvia, Raharjo, Susaldi, & Abdullah, G. (2021). *Metode & Model Pembelajaran inovatif (Teori dan Penerapan Ragam Metode Pembelajaran Inovatif Era*

Digital).

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=daPvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penerapan+metode+pembelajaran&ots=GZZl2xwajC&sig=WCKmf4JELCia3F8mFO2hj3X3URI>
Novela, D., Ari Suriani, & Sahrun Nisa. (2024).

Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>

Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>

Siti Mumtazah, Salmainsi Safitri Syam, & Nur Azmi Alwi. (2025). Penggunaan WordWall sebagai Game Edukasi untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 159–169. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1905>

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Sukarno, D. N., Luh, N., Nuraini, S., & Ningsih, W. N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bahasa Indonesia Menggunakan Game-Based Learning di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 10(1), 92–99. <https://doi.org/10.17977/um027v10i12025p92-99>

Surya, A. D. (2022). Pentingnya Implementasi Pembelajaran Berbasis Android dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(2), 80–87. <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i2.1559>

Winingsih, D. Y., & Yunaini, N. (2022). *Cendekiawan*. 4(2), 78–86. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.25>